

ABSTRACT

Sand dunes is the natural formation in the form of sand mound which are generally located in desert area. Parangtritis Sand Dunes have a uniqueness, it can live in tropical climate with the high rainfall. Parangtritis Sand Dunes is area belong to Sultan Ground which is not utilized. Then, this area is attractive by the people to utilized for buliding, forest, farming and fishpond. In 2008, Parangtritis Sand Dunes is arranged in National Spatial Plan 2008-2028 as National Protected Area. In the implementation by local goverment, there are different perception which are divide in agree and disagree on usage of Parangtritis Sand Dunes Area.

This research use qualitative incutive method, the observation unit in this research is area of Parangtritis Sand Dunes and the analysis units are space utilization, implementation of space utilization and control of space utilization. The stage of this research are grand tour observation and mini tour observation. And data collected by in-dept interview, document search and observation.

The space utilization in parangtritis sand dunes have some physic impact, there are deflation, water ocean intrusion, and threat of damage the conservation area. And then, the space utilization have conflict effect too for citizen. From the goverment side, there are several different policy to manage Parangtritis Sand Dunes. These are caused by there no spesific rules to arrange Parangtritis Sand Dunes, the lack of reserve knowledge about parangtritis sand dunes and more focused implementation on economic, sosial and tourism. And then, local goverment take an action to control utilized space by zoning regulations and policing for destructive object in reserve Parangtritis Sand Dunes

Keyword: Sand Dunes, Space Utilization, Control Of Space Utilization

INTISARI

Gumuk Pasir (*sand dunes*) merupakan bentukan alam berupa gundukan pasir yang umumnya terbentuk di daerah gurun. Gumuk Pasir Parangtritis mempunyai keunikan yaitu berada di iklim tropis dengan curah hujan tinggi. Gumuk pasir parangtritis merupakan lahan milik *Sultan Ground* yang tidak dimanfaatkan. Hal ini menarik bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkan lahan tersebut sebagai bangunan, hutan, pertanian dan tambak. Tahun 2008, Kawasan Gumuk Pasir Parangtritis masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Tahun 2008-2028 sebagai Kawasan Lindung Nasional. Namun dalam implementasi di Pemerintah Daerah, terdapat SKPD yang cenderung mendukung dan mencegah adanya pemanfaatan ruang di Kawasan Gumuk Pasir Parangtritis.

Penelitian ini menggunakan metode induktif kualitatif, dengan unit amatan yaitu Kawasan Gumuk Pasir Parangtritis dan unit analisis tentang pengaruh pemanfaatan ruang, pelaksanaan pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di Kawasan Gumuk Pasir Parangtritis. Tahapan penelitian dilakukan dengan *grand tour* dan *mini tour observation*, dengan pengumpulan data berupa *in-dept interview*, penelusuran dokumen dan observasi.

Pemanfaatan ruang di Kawasan Gumuk Pasir Parangtritis mempunyai pengaruh terhadap fisik lahan dari gumuk pasir, yaitu adanya deflasi, intrusi air laut dan ancaman kelestarian cagar alam. selain itu, hal ini menimbulkan konflik masyarakat. Dari segi pemerintahan, ditemukan adanya perbedaan kebijakan di Kawasan Gumuk Pasir diakibatkan oleh belum adanya pengaturan secara detail, minimnya pengetahuan tentang gumuk pasir dan implementasi yang lebih di fokuskan dalam bidang ekonomi, sosial dan pariwisata. Dengan banyaknya ancaman fisik di Kawasan Gumuk Pasir Parangtritis, Pemerintah melakukan pengendalian pemanfaatan ruang yaitu peraturan zonasi dan penertiban.